

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini, variabel tersebut meliputi:

a. Variabel Dependen / Terikat (Variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk mengetahui hasil pengaruh dari variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia adalah merupakan proses dari mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Dalam studi tersebut indeks variabel pengungkapan akuntansi sumber daya manusia terdiri dari 16 item pelaporan dibangun dengan meninjau literatur yang relevan. Dalam memeriksa setiap item akuntansi sumber daya manusia ini, prosedur dimana masing-masing perusahaan diberi skor '1' jika perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' untuk sebaliknya. Rata-rata perusahaan kemudian dijumlahkan untuk menentukan nilai bersih setiap perusahaan. Pemilihan item pengukuran Mamun tersebut mengacu pada penelitian. Enofe *et al.*, (2013); Sharma & Kumar (2014). Berikut 16

item pelaporan yang dipergunakan untuk memberikan skor perusahaan
yaitu :

NO	Disclosure Items
1	Separate HRA statement (Pernyataan HRA terpisah)
2	Total Value of Human Resource (Total Nilai Sumber Daya Manusia)
3	Number of Employees (Jumlah Karyawan)
4	Human Resource Policy (Kebijakan Sumber Daya Manusia)
5	Training and Development (Pelatihan dan pengembangan)
6	Management Succession Plan (Rencana manajemen Suksesi)
7	Employment Report (Laporan kerja)
8	Employees' Value Addition (Karyawan 'Penambahan Nilai)
9	Human Resource Development Fund (Dana Pembangunan Sumber Daya Manusia)
10	Employees/workers Fund (Karyawan / pekerja Dana)
11	Employee Categories (Kategori Karyawan)
12	Managerial Remuneration (Remunerasi manajerial. Hadiah atau upah)
13	Retirement Benefits (Keuntungan pensiun)
14	Performance Recognition (Pengakuan kinerja)

15	Superannuation Fund (Dana pensiun)
16	Other Employees Benefits (manfaat karyawan lainnya)

Sumber : *Enofe et al., (2013); Sharma & Kumar (2014)*

Pengungkapan dari Akuntansi Sumber daya Manusia dihitung dengan menggunakan rumus yang tersedia dengan 16 item pelaporan diatas untuk menentukan (score) yang nantinya diseleksi termasuk dalam item. Adapun setelah diberi skor dimasukkan dalam rumus berikut seperti).

$$ASDM = \frac{\text{Total Score of individual Company} \times 100}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}}$$

Sumber : mamun (2009)

b. Variabel Independen / Bebas (Variabel X)

Variabel bebas atau disebut dengan variabel *independen* merupakan variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini meliputi :

1. *Size* = X₁
2. *Profitabilitas* = X₂
3. *Umur* = X₃
4. *Diversifikasi Produk* = X₄
5. *Ukuran Dewan Komisaris* = X₅

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran
Akuntansi sumber daya manusia	Akuntansi sumber daya manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia dan menyampaikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan. (Mamun, 2009).	$ASDM = \frac{\text{Total Score of individual Company}}{\text{Maximum Possible Score Obtain}}$ (Mamun, 2009)
Size	Size merupakan sebuah ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Amran et al, 2009).	Size= log(nilai total tenaga kerja/karyawan) (Fahrizqi, 2010)
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. (Hermuningsih, 2013).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Fahrizqi, 2010)
Umur	Umur menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. Umur dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian Umur juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005).	Umur dapat diukur menggunakan proksi seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI. (Sembiring, 2005)
Diversifikasi Produk	Diversifikasi produk yaitu upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas (Tjiptono, 2004:132).	Diversifikasi produk dapat diukur dengan melihat berapa total produk dari suatu perusahaan tersebut yang diterbitkan. (Tjiptono, 2004:132).

Ukuran Dewan Komisaris	Dalton (1999) menjelaskan bahwa semakin tinggi dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin baik. Karena semakin banyak yang memonitor tingkah laku manajemen sehingga akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.	$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$ (Fahrizqi, 2010)



1.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis Data dalam penelitian tersebut adalah Data Sekunder. Selain itu kita dapat menggunakan Metode Pengumpulan Data arsip (dokumentasi) berupa dokumen asli yang ada di BEI dan bersifat tetap.

2. Sumber data

Sumber Data yang dipakai bisa dicari dalam www.idx.com. Wujud Data dari penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yg ada di BEI selama masa periode yang ditentukan yaitu periode 2014-2017.

1.3 Populasi, Jumlah Sample, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2005) populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas.. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Pengambilan populasi pada periode tersebut dipergunakan semua, dengan ketentuan daftar perusahaan perbankan yang mempunyai laporan anual report pada periode 2014-2017.

Total daftar perusahaan perbankan ada 41 perusahaan, maka dalam penelitian ini dipergunakan semuanya. Berikut Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2017.

Tabel 3.3

**Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (Populasi)**

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro niaga tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk d.h Bank Finconesia
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank Mnc International Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBHI	Bank Harda International Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMP	Bank Mestik Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank J.Trust Indonesia Tbk d.h Bank Mutiara Tbk d.h Bank Century Tbk d.h Bank Century Intervest Corp Tbk Bank CIC Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk d.h Bank Pundi Indonesia Tbk d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk.
18.	BGTB	Bank Ganesha Tbk

19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kawasan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
26.	BNGA	Bank Cimiaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk d.h BII Maybank Tbk d.h Bank Internasional Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali
29.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Sinta Indonesia
30.	BSWD	Bank Of Indonesia Tbk d.h Bank Swadesi Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
32.	BVIC	Bank Victoria Tbk
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	Bank Maya Pada internasional Tbk
36.	MCOR	Bank China Contruction Bank Ind Tbk
37.	MEGA	Bank Mega Tbk
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank OCBC Nisp Tbk d.h Bank Nisp Tbk
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo sejahtera
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Sumber data yang telah diolah laporan keuangan BEI periode

2014-2017

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian Dengan kriteria :

1. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI untuk tahun 2014-2017.
2. Perusahaan memiliki laba yang positif.
3. perusahaan yang memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting (dikelurkan) dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan
Sampel

NO	Karakteristik	Total
1.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2014-2017	41
2.	Tidak memiliki laba positif	(5)
3.	Data tidak lengkap	(1)

4.	Perusahaan mengalami delisting	(1)
	Jumlah sampel penelitian	34
	Jumlah data yang diolah (34 x 4 tahun)	136

Sumber : Di BEI / Laporan Keuangan Tahunan, data diolah

Berdasarkan karakteristik penarikan kriteria sampel selama periode penelitian sebanyak 136 dari 34 x 4 (tahun) Sampel.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data arsip. Salah satu bentuk pengumpulan data arsip adalah sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau berupa buku, catatan, bukti yang telah ada yang dipublikasikan secara umum maupun tidak. Data sekunder tersebut kami peroleh dengan mendownload di Internet melalui www.idx.co.id.

1.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdapat di BEI. Kemudian di olah datanya ke SPSS. SPSS sendiri singkatan dari *Statistical Package For The Social Sciens*. Namun setelah diperluas untuk melayani berbagai jenis pengguna (user), sekarang menjadi *Statistical Product and Service Solution*. SPSS dijadikan sebagai alat untuk pengolahan data.

1.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dan menggunakan program bantuan komputer yaitu SPSS 17.0 for Windows. Dan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara Size (X1), Profitabilitas (X2), Umur (X3), Diversifikasi Produk (X4), dan Ukuran dewan komisaris (X5), Terhadap pengungkapan asskuntansi sumber daya manusia dengan menggunakan program SPSS for Windows. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ASDM = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 \text{Umur} + \beta_4 \text{Div_Prod} + \beta_5 \text{COMM} + \varepsilon$$

Keterangan:

ASDM = Pengungkapan akuntansi SDM.

Size = Ukuran perusahaan.

Profit = Profitabilitas perusahaan

Umur = Umur perusahaan

Div_Prod = Diversifikasi produk

COMM = Ukuran Dewan Komisaris

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = Error

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005:23).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat

eigenvalues dan *condition index (CI)*. Menurut pengujian dari keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan mengamati dari :

- a) Besaran dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransi. Model dikatakan bebas multikolinearitas yaitu jika VIF berada di sekitar angka 1 ataupun mempunyai angka toleransi mendekati angka 1.
- b) Besaran dari Korelasi dan antar Variabel Independen. Koefisien korelasi antar variabel independen harus berada dititik lemah (dibawah dari 0,5). Jika korelasi kuat dapat dikatakan terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji *Autokorelasi* hanya dilakukan pada time series (runtut waktu) dan tidak perlu melakukan pada data cross section seperti paada kuesioner dimana pengukuran variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji *Autokorelasi*. (Ghazali, 2011:110). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi yaitu :

1. Uji Durbin – Watson (DM test)

Uji Durbin – Waston (DM test) tersebut hanya dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu saja (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam modal regresi dan tidak ada variabel-variabel lagi diantara variabel independen (Ghazali, 2011:111). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Uji Durbin-Watson (DW-test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak	$du < d < 4 - du$

2. Uji Lagrange Multiple (LM test)

Uji tersebut digunakan untuk sampel besar diatas 100 observasi. Uji ini lebih tepat digunakan *dibandingkan* uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat

Autokorelasi lebih dari satu (Ghozali, 2011:113). Dalam data yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Waston Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU & $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL & dU atau diantara $(4-dU)$ & $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.1.4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125-129).

3.6.6 Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Dimana β_i adalah koefisien variabel independen ke- i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai β biasanya dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . Dari hasil uji t, kesimpulan yang mungkin didapat adalah:

- Jika Sig T hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika Sig T hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- Jika T hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika T hitung $<$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

